

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Laporan Keuangan

Kieso *et. al* (2011) menjelaskan definisi laporan keuangan adalah *“The financial statement most frequently provided are (1) the statement of financial position, (2) the income statement or statement of comprehensive income, (3) the statement of cash flows, and (4) the statements of changes in equity. Note disclosures are an integral part of each financial statement.”*

Menurut Munawir (2014) “Laporan keuangan menurut dasarnya merupakan hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas perusahaan tersebut.”

2.2 Kinerja Keuangan

Kinerja perusahaan dapat dinilai dari kemampuan perusahaan tersebut berjalan secara efektif dan efisien untuk menghasilkan laba yang optimal. Kinerja operasi perusahaan digambarkan dalam analisis laporan keuangan berupa rasio-rasio keuangan. Kinerja perusahaan adalah tampilan keadaan secara utuh atas perusahaan selama periode tertentu. Kinerja merupakan hasil nyata yang dapat

dicapai yang dapat dipergunakan untuk menunjang dicapainya hasil positif. (Payamta, 2004).

Mulyadi (2001) menjelaskan bahwa, penilaian kinerja adalah penentuan secara periodik efektivitas operasional suatu organisasi, bagian organisasi, dan karyawannya berdasarkan sasarannya, standar, dan kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya. Kinerja dapat diartikan sebagai kemampuan perusahaan dalam melaksanakan kebijakan dan prosedur perusahaan yang merupakan kualifikasi dari efisiensi dan efektivitas dalam pengoperasian bisnis selama periode akuntansi tertentu.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2012) “Kinerja merupakan kata benda yang memiliki arti suatu hal yang ingin dicapai, prestasi yang diperlihatkan, dan kemampuan kerja.”

Menurut Jumingan (2006) “Kinerja keuangan merupakan penjelasan kondisi keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu mengenai berbagai aspek, seperti halnya dengan penghimpunan dan juga penyaluran dana berdasarkan indikator kecukupan. Seperti halnya kecukupan modal, likuiditas, dan profitabilitas.”

2.3 Metode Analisis

Menurut Munawir (2002) Analisis terhadap kinerja keuangan melalui laporan keuangan perusahaan bisa diklasifikasikan menjadi dua metode :

- a. Metode analisis dinamis (horizontal) adalah analisa yang dilakukan dengan melakukan perbandingan laporan keuangan untuk beberapa periode sehingga bisa diketahui perbedaan atau perkembangannya.

- b. Metode analisis statis (vertikal) adalah Analisa laporan keuangan yang hanya dalam satu periode, dengan memperbandingkan antara satu pos dengan pos yang lainnya dalam laporan keuangan tersebut, sehingga hanya akan diketahui keadaan keuangan atau hasil operasi pada saat itu saja.

Metode yang dapat digunakan untuk menganalisis kinerja keuangan melalui laporan keuangan perusahaan adalah sebagai berikut (Munawir, 2002):

- a. Analisis perbandingan laporan keuangan.
- b. Trend atau tendensi posisi dan kemajuan keuangan perusahaan yang dinyatakan dalam persentase.
- c. Laporan dengan persentase per komponen atau *common size statement*.
- d. Analisis sumber dan penggunaan modal.
- e. Analisis sumber dan penggunaan kas (*cash flow statement analysis*).
- f. Analisis rasio.
- g. Analisis perubahan laba kotor (*gross profit analysis*)
- h. Analisis *break even point*.

2.4 Analisis Rasio Keuangan

- a. Rasio Likuiditas

Kasmir (2016) menjelaskan, Rasio Likuiditas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek yang jatuh tempo atau rasio untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membiayai dan memenuhi kewajiban pada saat jatuh tempo atau ditagih. Apabila perusahaan memiliki aset lancar yang cukup atau lebih maka bisa disebut bahwa perusahaan tersebut likuid, sebaliknya pada saat perusahaan tidak memiliki aset

lancar yang cukup untuk memenuhi kewajibannya maka perusahaan tersebut dianggap tidak likuid.

1. *Current Ratio*

Rasio lancar atau *current ratio* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban atau hutang jangka pendek yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Dengan kata lain, seberapa banyak aset lancar yang tersedia untuk memenuhi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo.

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar (current assets)}}{\text{Utang Lancar (current liabilities)}}$$

2. *Quick Ratio*

Rasio cair atau *Quick Ratio* pada intinya sama dengan rasio lancar, namun kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban dinilai dari aset lancar dikurangi dengan jumlah persediaan.

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Current Assets} - \text{Inventory}}{\text{Current Liabilities}}$$

3. *Cash Ratio*

Rasio kas atau *Cash Ratio* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur ketersediaan kas atau setara kas yang dapat digunakan untuk memenuhi kewajiban atau hutang lancar. Rasio ini bersifat konservatif karena hanya menjadikan kas atau setara kas sebagai tolak ukur kemampuan perusahaan.

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Cash and Cash Equivalent}}{\text{Current Liabilities}}$$

b. Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari *profit* atau keuntungan. Rasio ini juga dapat digunakan untuk menilai tingkat efektivitas manajemen perusahaan. Hal ini bisa dilihat dari laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Intinya penggunaan rasio ini untuk menunjukkan keefisiensi-an dari suatu perusahaan (Kasmir, 2009).

1. *Gross Profit Margin*

Adalah margin yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan *profit* atau keuntungan dari setiap penjualan bersihnya. *Gross Profit Margin* juga bisa menjadi tolak ukur perusahaan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mengelola dan mengendalikan Harga Pokok Penjualan (HPP)

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Net Sales} - \text{Cost of Goods Sold}}{\text{Net Sales}}$$

2. *Net Profit Margin*

Adalah margin untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih setelah bunga dan pajak dalam setiap penjualan bersihnya. Margin ini juga menjadi tolak ukur efisiensi perusahaan dalam mengelola beban perusahaan dan beban pajak.

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Earning After Tax}}{\text{Net Sales}}$$

3. *Return On Aset (ROA)*

Adalah rasio yang menunjukkan berapa besar pengaruh aset atau aktiva perusahaan dalam menghasilkan laba bersih. Rasio ini juga menunjukkan tingkat efisiensi dan efektivitas perusahaan dalam mengelola aktiva atau aset dalam operasionalnya.

$$ROA = \frac{Earning\ After\ Tax}{Total\ Assets}$$

4. *Return On Equity (ROE)*

Adalah rasio yang mengukur persentase laba bersih setelah pajak terhadap ekuitas perusahaan. Semakin tinggi persentasenya menunjukkan semakin kuat posisi pemilik modal perusahaan (Kasmir, 2016 : 14)

$$ROE = \frac{Earning\ After\ Tax}{Total\ Equity}$$

c. *Rasio Solvabilitas*

Periansya (2015) menjelaskan bahwa rasio Solvabilitas atau rasio leverage (rasio utang) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa jauh aset perusahaan dibiayai dengan hutang atau dibiayai oleh pihak luar. Rasio Solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi atau membayar kewajiban jangka pendek dan jangka panjang apabila perusahaan dilikuidasi (Kasmir, 2016)

1. *Total Debt to Aset Ratio (DAR)*

Adalah rasio yang menunjukkan berapa tingkat pembiayaan total aktiva oleh total kewajiban atau hutang. Semakin tinggi nilainya maka menunjukkan tingginya tingkat pendanaan atau pembiayaan aktiva oleh kewajiban.

$$DAR = \frac{Total Liabilities}{Total Assets}$$

2. *Debt to Equity Ratio (DER)*

Adalah rasio yang mengukur utang dengan ekuitas dengan cara membandingkan seluruh utang termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas (Kasmir, 2016). Semakin tinggi persentasenya maka semakin tinggi juga resiko dan beban keuangan yang ditanggung oleh pemegang saham dan pemilik modal.

$$DER = \frac{Total Liabilities}{Total Equity}$$

2.5 Analisis Commonsize

Menurut Kasmir (2015) *Commonsize* adalah perbandingan dari setiap perubahan dalam pos akun dengan total aktiva atau total pasiva atau total penjualan. Dengan demikian akan terlihat terkait perubahan baik kenaikan atau penurunan yang dapat disimpulkan menjadi suatu hal yang signifikan atau memiliki arti/makna tertentu.

Analisis *commonsize* menunjukkan data setiap komponen dalam bentuk persentase sehingga dapat terlihat perubahan jumlah per komponen terhadap jumlah total per bagian seperti total aktiva, total liabilitas, net sales dan ekuitas.